



**MOTIVASI SANTRIWATI DALAM PEMBELAJARAN
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

**SONIPAH NASUTION
NIM. 13 310 0157**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**MOTIVASI SANTRIWATI DALAM PEMBELAJARAN
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SONIPAH NASUTION
NIM. 13 310 0157**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**MOTIVASI SANTRIWATI DALAM PEMBELAJARAN
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**SONIPAH NASUTION
NIM. 13 310 0157**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, 31 Januari 2019

a.n. Sonipah Nasution

Kepada Yth.

Lampiran : 6 (enam) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi an. **Sonipah Nasution** yang berjudul **Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya mengucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Pembimbing II

Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sonipah Nasution

Nim : 13 310 0157

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PAI

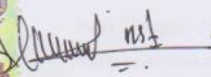
Judul : **Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di
Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksilainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Januari 2019
Yang menyatakan,




Sonipah Nasution
Nim. 13 310 0157

DEWAN PENGLIH

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sonipah Nasution
NIM : 13 310 0157
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif (Non-Exclusive Royaltif-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.




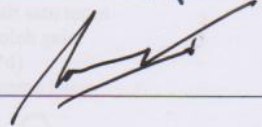
Dibuat di: Padangsidempuan
Pada Tanggal: 31 Januari 2019

Yang menyatakan


Sonipah Nasution
Nim. 13 310 0157

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Sonipah Nasution
NIM : 13 310 0157
Judul Skripsi : Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd. I., M. Pd.</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dra. Asnah M. A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dra. Rosimah Lubis M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 27 Februari 2019
Pukul	: 08.00 WIB s.d 12: 00 WIB
Hasil/Nilai	: 78,5 (B)
Predikat	: Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Motivasi Santriwati Dalam Pembelajaran Kitab Kuning
Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru**
Ditulis oleh : **Sonipah Nasution**
NIM : **13 310 0157**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 01 Maret 2019
Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga Skripsi dengan judul MOTIVASI SANTRIWATI DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU, dapat diselesaikan semaksimal mungkin.

Sungguh perjuangan yang sangat membahagiakan sehingga tiba saatnya akhir penyusunan Skripsi yang dinanti-nantikan. Dengan bantuan yang tulus dan ikhlas serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan bimbingan hingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, pembimbing I, dan bapak Muhlison, M. Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, serta bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar, M.Ag, selaku ketua Jurusan PAI.

5. Bapak/Ibu dosen tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Guru, santriwati, dan pimpinan yang telah memberikan data ataupun informasi terkait penelitian.

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan Skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 31 Januari 2019
Yang menyatakan

SONIPAH NASUTION
NIM. 13 310 0157

ABSTRAK

Nama : SONIPAH NASUTION
NIM : 13 310 0157
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **MOTIVASI SANTRIWATI DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Sesulit apapun pekerjaan termasuk dalam belajar kitab kuning, maka hasil belajar menjadi optimal kalau ada motivasi. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah salah satu pondok pesantren di wilayah Kabupaten Mandailing Natal yang mengajarkan kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tersebut merupakan salah satu materi pelajaran yang ditekankan harus dikuasai oleh para santrinya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning, untuk mengetahui fungsi motivasi bagi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik.

Hasil penelitian ini menunjukkan motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di antaranya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis, untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab, untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan ingin menjadi guru agama. Sedangkan fungsi motivasi bagi santriwati kelas IV Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning, dari 35 lokal yang diwakili kelas IV lokal 25 yang berjumlah 38 orang, di antaranya pemberi semangat dalam belajar, menjadikan belajar menjadi aktif, mengetahui banyak tentang ilmu-ilmu agama Islam, dan menjadikan hasil belajar makin baik.

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran, Kitab Kuning

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	i
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Motivasi Belajar	13
a. Pengertian Motivasi Belajar	13
b. Jenis-jenis Motivasi	15
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
2. Kitab Kuning	18
a. Pengertian Kitab Kuning	18
b. Pentingnya Mempelajari Kitab Kuning	19
c. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning	20
d. Ciri-ciri Kitab Kuning	20
e. Ruang Lingkup Pembahasan Kitab Kuning	21
3. Pondok Pesantren	22
a. Pengertian Pondok Pesantren	22
b. Tugas-tugas Kyai/Ustadz dan Santri	23
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	33
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35

BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	37
A. Temuan Umum	37
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah	37
2. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.....	40
3. Visi dan Misi	42
4. Keadaan Guru dan Santri/Wati	43
5. Sarana dan Prasarana	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Motivasi Para Santriwati dalam Mempelajari Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru.	45
2. Fungsi Motivasi Mempelajari Kitab Kuning bagi Para Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru	59
C. Analisis	62
D. Keterbatasan Penelitian	64
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.¹ Motivasi belajar merupakan suatu naluri manusia seperti disebutkan dalam firman Allah SWT:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ مِثَالِهَا ^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تَجْزِيْ إِلَّا مِثْلَهَا
وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak

¹Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 123

diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).” (Q.S. al-An’am: 160).²

Ayat tersebut mengingatkan semua pihak untuk menyesuaikan tingkah lakunya dengan sistem yang diterapkan oleh penciptanya, karena setelah berlalu waktu yang relatif lama dalam kehidupan dunia dan alam barzah, Allah SWT akan memberitahukan kepada mereka di hari kiamat nanti apa yang telah mereka perbuat selama hidup mereka di dunia, kemudian Allah SWT akan membalas mereka.³

Selanjutnya motivasi belajar merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki setiap anak didik yang belajar pada tiap-tiap lembaga pendidikan, tidak terkecuali lembaga pendidikan Islam yang berbentuk pondok pesantren. Istilah *pondok* berasal dari bahasa Arab, yaitu *fundukun* yang artinya asrama.⁴ Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja, juga menjelaskan pesantren berasal dari kata “santri”, yaitu seseorang yang belajar agama Islam.⁵ Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.

M. Arifin menyatakan bahwa, “Penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni ‘pondok’ dan ‘pesantren’ menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasi karakter keduanya. Pondok pesantren menurut M. Arifin adalah:

Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya

²Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 421

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 128-129.

⁴Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 62.

⁵Soegarda Poerbawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 223.

berada di bawah kedaulatan dari *leadership* para ustadz dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.⁶

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren atau pondok pesantren merupakan sebuah pondok pendidikan yang terdiri dari seorang guru atau pemimpin umumnya seorang haji, yang disebut kiai dan kelompok murid laki-laki yang berjumlah tiga sampai ribuan orang yang disebut santri. Secara tradisional, sampai tingkat tertentu, para santri tinggal dalam pondok yang menyerupai asrama, mereka mengurus diri sendiri mulai dari memasak hingga mencuci pakaian sendiri.

Kitab kuning di pesantren adalah dua sisi yang tak terpisahkan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Sejak sejarah awal berdirinya, pesantren tidak dapat dipisahkan dari literatur kitab pemikiran para ulama salaf. Boleh dibilang, tanpa keberadaan dan pengajaran kitab kuning, suatu lembaga pendidikan tak absah disebut pesantren. Begitulah fakta yang mengemuka di lapangan. Abdurrahman Wahid dalam konteks ini menegaskan dengan menyatakan, “Kitab kuning telah menjadi salah satu sistem nilai dalam kehidupan pesantren”.⁷

Pembelajaran dan pengkajian kitab kuning menjadi nomor satu dan merupakan ciri khas pembelajaran di pesantren. Kitab kuning tidak hanya menjadi pusat orientasi,

⁶M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 240.

⁷Abdurrahman Wahid, *Nilai-Nilai Kaum Santri, Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah* (Jakarta: P3M, 1995), hlm. 34.

tetapi telah mendominasi studi keislaman pesantren dan mewarnai praktik keagamaan dalam berbagai dimensi kehidupan umat Islam.

Adapun yang dimaksud dengan kitab kuning seperti disebutkan oleh Azyumardi Azra, sebagai berikut:

Kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama' terdahulu yang dibukukan di dalam kitab berisi berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan. Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan buku-buku tersebut kertasnya berwarna kuning. Di samping istilah kitab kuning di kalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik atau kitab kuno. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan syakal atau harokat juga sering disebut istilah dengan kitab gundul.⁸

Menurut Nurcholis Madjid, Pembelajaran kitab kuning mempunyai dua metode yaitu:

1. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membaca, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (*sah-sahan*)nya dan memberikan simbol-simbol *I'rob*, (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).

2. Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kiyai.⁹

Pembelajaran kitab di pesantren telah berlangsung sejah lama, maka kalangan pesantren mencoba bersikap, memaknai dan menjawab hampir seluruh persoalan yang muncul dan berkembang di masyarakat. Namun citra apapun tentang pesantren tidak lepas dari berbagai kekurangan dan kesederhanaannya. Pesantren ternyata menyimpan

⁸Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Milenium Baru* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 75.

⁹Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 28.

keunikan tersendiri. Salah satu di antaranya adalah kegiatan pengajian kitab kuning yang merupakan salah satu ciri khas dan simbol tradisi keislaman di pesantren yang hingga kini masih dipertahankan terutama pada beberapa pesantren tradisional. Dengan kata lain pesantren dan kitab kuning ibarat dua sisi mata uang yang sama-sama mempunyai makna, sehingga eksistensi sebuah pesantren hampir selalu diidentikkan dengan kitab kuning yang mengandung berbagai khazanah ilmu pengetahuan.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah salah satu pondok pesantren di wilayah Kabupaten Mandailing Natal yang mengajarkan kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tersebut merupakan salah satu materi pelajaran yang ditekankan harus dikuasai oleh para santrinya. Bahkan berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu guru, diketahui pembelajaran kitab kuning lebih banyak waktunya dibandingkan dengan materi pelajaran yang lainnya.¹⁰ Bahkan berdasarkan pengamatan awal peneliti, para santriwati sering terlihat membawa beberapa kitab kuning yang begitu tebal baik di pagi hari maupun di sore hari.¹¹

Pada dasarnya pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru telah banyak menunjukkan hasil yang gemilang yang diraih melalui berbagai lomba tingkat provinsi maupun di tingkat nasional. Dengan hasil ini, ada kesungguhan pada santri/wati dalam pembelajaran kitab kuning. Namun melihat begitu tebal dan banyaknya jenis kitab kuning yang harus dipelajari dan menimbang tingkat kesulitan

¹⁰Nannah Chaniago, *wawancara* dengan Guru Kitab Kuning Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, pada tanggal 20 Agustus 2018.

¹¹*Observasi* di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 26 Agustus – 10 Oktober 2018.

membaca kitab kuning dengan tulisan Arab yang tidak berbaris, maka tidak jarang ada beberapa santriwati yang mengalami kesulitan pada pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan studi pendahuluan, dimana peneliti melihat santriwati sekarang banyak yang belajar kitab-kitab kuning klasik rasional. Hampir bisa dipastikan santriwati hilir mudik pagi dan sore dengan membawa kitab kuning yang begitu tebal-tebal. Apalagi disaat ada perlombaan tingkat nasional tahun 2017 di Nusa Tenggara Barat sebanyak 21 orang, dimana 20 orang mendapat juara satu dan satu orang mendapat juara dua. Namun sesulit apapun pekerjaan termasuk dalam belajar kitab kuning, maka hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para santriwati.

Melihat fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu kajian atau penelitian dalam bentuk Skripsi dengan judul **MOTIVASI SANTRIWATI DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian yaitu:

1. Motivasi Santriwati

Motivasi santriwati yang dimaksud adalah segala hal yang menjadi pendorong santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berjumlah 38 orang dalam mempelajari kitab kuning.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran Kitab Kuning yang dimaksud adalah mata pelajaran agama Islam dengan ciri khas tulisan Arab tanpa baris seperti Tafsir Jalalen, Kawakib, Tarekhul Islam, Jauharul Maknun, Minhajul Abidin, Subulus Salam, dan lain-lain yang merupakan mata pelajaran yang dipelajari santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

C. Batasan Istilah

1. Motivasi

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, istilah *motivasi* diartikan sebagai dorongan, keinginan, niat, dan juga faktor penentu seseorang dalam berbuat.¹² Motivasi dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Itulah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah lakunya (aktivitasnya) atau yang menimbulkan terjadinya tingkah laku.¹³

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi pendorong dalam mencapai tujuan atau prestasi sehingga menimbulkan kegiatan belajar yang tekun, aktif, dan semangat dari santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning

¹²Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 849.

¹³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 69.

2. Santriwati

Santriwati adalah siswi yang belajar di pesantren.¹⁴ Sementara santriwati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santriwati kelas IV lokal 25 yang berjumlah 38 orang.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar. Aktivitas ini merupakan proses komunikasi dua arah, antara pihak guru dan peserta didik. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”¹⁵

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran kitab kuning yang merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan di kelas IV Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

4. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah kitab karangan para alim ulama yang berisi tentang ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu faraid, ilmu falaq, ilmu tasawuf dan masih banyak lagi. Kitab kuning menggunakan Bahasa Arab dengan tulisan Arab tanpa ada harokatnya. Bentuknya berupa *korasan* yaitu lembaran-lembaran dengan maksud agar mudah untuk menuliskan arti atau makna di bawahnya.¹⁶ Di samping istilah kitab kuning di

¹⁴Haidar Putra Daulay, *Historisasi dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. 64.

¹⁵Depdikbud, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Cet. I (Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003), hlm . 6.

¹⁶Tolhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.I, hlm. 73.

kalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik atau kitab kuno. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan syakal atau harokat juga sering disebut istilah dengan kitab gundul.¹⁷

Kitab kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran seperti Tafsir Jalalen, Kawakib, Tarekhul Islam, Jauharul Maknun, Minhajul Abidin, Subulus Salam, dan lain-lain yang merupakan mata pelajaran yang dipelajari santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

5. Pondok Pesantren

Istilah *pondok* berasal dari bahasa Arab yaitu *fundukun* yang artinya asrama.¹⁸ Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sedangkan “pesantren” berasal dari kata “santri” mendapatkan awalan *pe* dan akhiran *an* digabung berbunyi *pesantrian*, yang mirip dengan pesantren. Dalam buku *Ensiklopedi Islam*, kata “pesantren” atau “santri” berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”.¹⁹ Dengan demikian, pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal berasrama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama.

Adapun Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

¹⁷Azyumardi Azra, *Op.Cit.*, hlm. 75.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 62.

¹⁹Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam Islam* Jilid 4 (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 99.

Berdasarkan beberapa batasan istilah tersebut, maka penelitian ini adalah suatu penelitian yang mengkaji atau meneliti tentang Motivasi Santriwati kelas IV lokal 25 dalam mempelajari Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru?
2. Apa fungsi motivasi mempelajari kitab kuning bagi para santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru.
2. Untuk mengetahui fungsi motivasi bagi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual dalam bidang pendidikan agama Islam Islam, dan

juga memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran kitab kuning.

2. Secara Praktis

a. Bagi pengasuh pondok pesantren

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning.

b. Bagi guru/ustadz

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar santriwati dalam pembelajaran kitab kuning.

c. Bagi santriwati

Hasil penelitian diharapkan agar santri lebih aktif lagi dalam kegiatan belajar kitab kuning, agar kelak mampu menjadi pribadi yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam.

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengalaman khususnya berkenaan dengan pengembangan motivasi belajar santriwati dalam mempelajari kitab kuning, dan juga sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang terdiri dari landasan teori tentang motivasi pembelajaran, Kitab Kuning, pondok pesantren, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV pembahasan dan hasil penelitian, yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum memaparkan gambaran Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru. Sedangkan pada temuan khusus tentang motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru dan fungsi motivasi bagi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru. Selanjutnya analisis dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi juga disebut sebagai kekuatan atau penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya ke arah tujuan tertentu.¹ Motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Dan kadang-kadang motif dan motivasi itu digunakan secara bersamaan dan dalam makna yang sama, hal ini disebabkan karena pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas.

Yang sudah jelas *motive* itu adalah dorongan atau kekuatan di dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam diri kita *motive* itu dapat berupa suatu kebutuhan, tujuan, cita-cita atau suatu hasrat/keinginan yang merupakan daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan.

¹Abdul Rahman Saleh & Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Pranda Media, 2003), hlm. 132.

Menurut Oemar Hamalik, ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi yaitu:

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.
- 2) Menentukan karakteristik proses berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.²

Motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.³

Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar sebagaimana disebutkan oleh W. S. Winkel, yaitu “Sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan”.⁴

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 106.

³Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 73.

⁴W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 92.

dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang yang belajar itu akan mendapat prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

b. Jenis-jenis Motivasi

Pada garis besarnya motif dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Motif-motif intrinsik.

Motif intrinsik adalah motif yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tidak usah dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong/menyuruhnya, ia telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya.

2) Motif ekstrinsik.

Motif ekstrinsik dapat diartikan sebagai motif yang pendorongnya di luar kaitan/tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung di dalam objek/tujuan pekerjaannya. Misalnya: seorang siswa mau belajar karena takut pada guru, atau karena ingin memperoleh nilai yang baik dan sebagainya.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka motivasi adalah setiap sesuatu pendorong yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya maupun dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri.

⁵M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hlm. 128.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Secara umum motivasi berfungsi sebagai:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.⁶

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu maupun luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁶*Ibid*, hlm. 129.

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran seperti disebutkan oleh Sardiman, terdiri dari:

- 1) Sebagai motor penggerak/pendorong kegiatan pembelajaran
- 2) Memperjelas tujuan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi arah perbuatan.
- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran.
- 5) Menentukan ketekunan dalam pembelajaran.
- 6) Melahirkan prestasi.⁷

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dimayati dan Mudjiono mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan cita-cita dalam kehidupannya. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, keimanan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Cita-cita akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

- 2) Kemampuan Siswa.

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

⁷Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 111.

3) Kondisi Siswa.

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, jika siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.⁸

2. Kitab Kuning

a. Pengertian Kitab Kuning

Menurut Tolhah dan Ahmad Barizi, “Kitab Kuning adalah kitab karangan para alim ulama yang berisi tentang ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu faraid, ilmu falaq, ilmu tasawuf dan masih banyak lagi. Kitab kuning menggunakan Bahasa Arab dengan tulisan Arab tanpa ada harokatnya. Bentuknya berupa *korasan* yaitu lembaran-lembaran dengan maksud agar mudah untuk menuliskan arti atau makna di bawahnya”.⁹

Sedangkan menurut Azyumardi Azra, “Kitab Kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara

⁸Dimayati & Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 99.

⁹Tolhah dan Ahmad Barizi, *Op.Cit.*, hlm. 73.

Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah”.¹⁰

Secara spesifik kebanyakan kitab kuning memiliki ciri umum yang terletak pada formatnya (*lay-out*), yang terdiri dari dua bagian: *matan* atau teks aslinya, *syarah* atau penjelasan dari teks asli, dan *hasyiyah* atau penjelasan dari penjelasan teks asli. Pada umumnya *matan* terletak di pinggir, sedangkan *syarah* terletak di bagian tengah, karena *syarah* merupakan penjelasan atau penjabaran dari *matan* maka *syarah* isinya lebih banyak dari pada *matan*. Ciri khas lainnya adalah terletak pada model penjilidannya dimana hanya dilipat dan disusun sesuai halaman sehingga masih berupa lembaran.

b. Pentingnya Mempelajari Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan, di dalam kitab kuning sebagai khazanah keilmuan Islam sangat penting untuk dikaji karena:

- 1) Sebagai pengantar bagi lang ijthaf dan pembinaan hukum Islam kontemporer.
- 2) Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam, atau madzhab fiqih tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi.
- 3) Sebagai upaya memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum.¹¹

¹⁰Azyumardi Azra, *Op.Cit.*, hlm. 111.

¹¹Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: 2003), hlm. 11.

c. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun tujuan dari pembelajaran kitab kuning seperti disebutkan Binti Maunah ada tiga macam, yaitu:

- 1) Untuk pendalaman dan perluasan ilmu
- 2) Untuk kontekstualisasi dalam belajar di masyarakat, sehingga santri tidak hanya mengerti teks, tetapi juga mengerti konteks.
- 3) Cakap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional, dan dapat berperan sebagai pelaku perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.¹²

d. Ciri-ciri Kitab Kuning

Berdasarkan periode pengarang (*mushanif*) sebelum atau sesudah abad ke-19 M, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua: pertama, *al-Kutub al-Qodimah*, kitab klasik salaf. Semua kitab ini merupakan produk ulama pada sebelum abad ke-19 M.

Ciri-ciri umum dari kitab-kitab sebagaimana disebutkan oleh Binti Maunah, terdiri dari:

- 1) Bahasa pengantar seutuhnya bahasa klasik, terdiri atas sastra liris (*nadzam*) atau prosa liris (*natsar*).
- 2) Tidak mencantumkan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya.
- 3) Tidak mengenal pembabakan alinea atau paragraf, sebagai penggantinya adalah jenjang uraian seringkali disusun dengan kata *kitabun*, *babu*, *fashlun*, *rof'un*, *tanbih*, dan *tatimmatun*.
- 4) Isi kandungan kitab banyak terbentuk duplikasi dari karya ilmiah ulama sebelumnya.¹³

¹²Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 172.

Kedua, *al-Kutub al-Ashriyyah*. Kitab-kitab ini merupakan produk ilmiah pada pasca abad ke-19 M. Ciri-ciri umum kitab ini adalah:

- 1) Bahasanya diremajakan atau berbahasa Populer dan diperkaya dengan idiom-idiom keilmuan dari disiplin non-syar'i, pada umumnya karangannya berbentuk prosa bebas.
- 2) Teknik penulisan dilengkapi dengan tanda baca yang sangat membantu pemahaman.
- 3) Sistematika dan pendekatan analisisnya terasa sekali dipengaruhi oleh ilmu dan pengetahuan pada zamanya.
- 4) Isi karangan merupakan hasil studi literer yang merujuk pada banyak buku dan seringkali tidak ada keterkaitan dengan madzhab tertentu.¹⁴

e. Ruang Lingkup Pembahasan Kitab Kuning

Adapun ruang lingkup pembahasan kitab kuning sebagaimana disebutkan oleh Binti Maunah, dapat ditinjau dari berbagai segi diantaranya:

- 1) Kandungan makna, dilihat dari kandungan maknanya kitab kuning dapat ditinjau dari berbagai segi diantaranya:
 - a) Kitab kuning yang terbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif), seperti sejarah, hadits, dan tafsir.
 - b) Kitab kuning menyajikan materi yang terbentuk kaidah keilmuan, seperti Nahwu, Ushul Fiqih, dan Mursalah al-Hadist.
- 2) Kadar penyajian, dari segi penyajian kitab kuning dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:
 - a) *Mukhtasar*, yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk *nadzan* atau *syi'ir* (puisi) maupun dalam bentuk *nash* (prosa).
 - b) *Syarah*, yaitu kitab kuning yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komperatif, dan banyak mengutip alasan ulama dengan masing-masing argument.
 - c) Kitab kuning yang menyajikan tidak terlalu ringkas, tetapi juga tidak terlalu panjang.
- 3) Kreatifitas penulis, kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi lima macam yaitu:
 - a) Kitab kuning yang menampilkan gagasan baru, seperti kitab *ar-Risalah* (kitab usul fiqih karya Imam Syafi'i), *al-Arud wal Qawafi*

¹³Umiarso & H. Nur Zazin. *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Konteporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 36.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 36.

(kaidah penyusun syair karya Imam Kholil bin Ahmad Al-Faridi), atau teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Wasil bin Ata', Abu Hasan Al-Asy'ari dan sebagainya.

- b) Kitab kuning yang berisi komentar (syarah) terhadap kitab yang telah ada, seperti: kitab hadist karya Imam Ibnu Hajar Al-Asyqolani yang memberikan komentar terhadap kitab Shahih Al-Buchari.
- c) Kitab kuning yang meringkas kitab yang panjang lebar, seperti kitab Alfiyah Ibn Malik (buku tentang nahwu yang disusun dalam bentuk syari sebanyak seribu bait) karya Ibnu Aqil dan *Lubb Al-Usul* (buku tentang ushul fiqih) karya Zakariyah Al-Anshori sebagai ringkasan dari *Jama'al Jawamik* (buku tentang ushul fiqih) karangan Al-Subki.
- d) Kitab kuning yang berupa kutipan dari kitab kuning yang lain, seperti: *Ulum al-Qur'an* (buku tentang ilmu-ilmu al-Qur'an) karya Al-Aufi.
- e) Kitab kuning telah memperbaharui sistem kitab yang lain, seperti *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Ghazali.¹⁵

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu *fundukun* yang artinya asrama.¹⁶

Dengan demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.

Selanjutnya Soegarda Poerbakawatja, juga menjelaskan pesantren berasal dari kata "santri", yaitu seseorang yang belajar agama Islam.¹⁷ Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.

M. Arifin menyatakan bahwa, penggunaan gabungan kedua istilah secara integral yakni pondok dan pesantren menjadi pondok pesantren lebih mengakomodasi karakter keduanya. Pondok pesantren menurut M. Arifin:

¹⁵Binti Maunah, *Op.Cit.*, hlm. 132.

¹⁶Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam,Op. Cit.*, hlm.

¹⁷Soegarda Poerbabawatja, *Op. Cit.*, hlm. 223.

Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* para ustadz dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹⁸

Pesantren berarti suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.¹⁹ Dengan demikian, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan sebuah pondok pendidikan yang terdiri dari seorang guru atau pemimpin umumnya seorang haji, yang disebut kiai dan kelompok murid laki-laki yang berjumlah tiga sampai ribuan orang yang disebut santri. Secara tradisional, sampai tingkat tertentu, para santri tinggal dalam pondok yang menyerupai asrama, mereka mengurus diri sendiri mulai dari memasak hingga mencuci pakaian sendiri.

b. Tugas-tugas Kyai/Ustadz dan Santri

Kata “ustadz” berasal dari ajami (non-Arab), persisnya bahasa Persia (Iran). Ustadz berarti; da'i, mubaligh, penceramah, guru ngaji Quran, guru madrasah diniyah, guru ngaji kitab di pesantren, pengasuh/pimpinan pesantren;

¹⁸M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 240.

¹⁹Haidar Putra Dauly, *Historisasi dan Eksistensi Pesantren, Op.Cit.*, hlm. 9.

orang yang memiliki kemampuan ilmu agama dan bersikap serta berpakaian layaknya orang alim. Sedangkan gelar kiai biasanya diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santri.²⁰

Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. kiai pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karenanya, sangat wajar jika pertumbuhan pesantren sangat bergantung pada peran seorang Kyai.²¹

Seorang kiai adalah tokoh ideal bagi komunitas santri. Seorang kiai juga menjadi model santrinya, sehingga seorang kiai harus selalu menjaga citranya, jangan sampai melakukan perbuatan yang melanggar syari'at Islam. Seperti yang diketahui, bahwa kiai menempati posisi sangat penting di masyarakat. Karena memiliki otoritas tidak hanya di bidang keagamaan, sosial, tetapi juga pendidikan khususnya lembaga pendidikan pesantren.

Amin Haedari menyebutkan, “Beberapa tugas dan tanggung jawab yang melekat pada seorang kiai adalah penanganan iman, bimbingan amaliyah, penyebaran dan pewarisan ilmu, pembinaan akhlak, pendidikan beramal dan

²⁰Nurcholish Madjid, *Op.Cit.*, hlm. 19.

²¹Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas* (Jakarta: IRD Press, 2005), hlm. 28.

memimpin serta menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh santri dan masyarakat”.²²

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. kiai maupun ustadz di pesantren bisa menempatkan diri dalam dua karakter, yaitu sebagai model dan sebagai terapis. Sebagai model, ustadz adalah panutan dalam setiap tingkah-laku dan tindak-tanduknya. Sebagai terapis, pimpinan atau ustadz memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah-laku sosial santri. Semakin intensif seorang ustadz terlibat dengan santrinya semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Ustad bisa menjadi agen kekuatan dalam mengubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi perilaku tertentu yang diinginkan. Akan sangat bagus jika anak dapat belajar dari sumber yang bervariasi, dibandingkan hanya belajar dari sumber tunggal.

Selanjutnya yang dimaksud dengan santri adalah siswa yang belajar di pesantren. Menurut Hasbullah, santri dapat digolongkan kepada dua kelompok:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.²³
- 2) Santri kalong, ialah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.²⁴

²²*Ibid.*, hlm. 32.

²³Haidar Putra, *Op. cit.*, hlm. 64.

²⁴Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 49.

Dari defenisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa asrama adalah suatu tempat tinggal sementara, yang dibimbing oleh seseorang. Asrama yang dimaksud penulis disini adalah tempat tinggal santri atau orang yang menuntut ilmu di pesantren yang dibimbing oleh gurunya. Dan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama di pesantren.

Tugas orang yang belajar di pondok pesantren (santri) ada dua:

- 1) Memperdalam ilmu agama (لِيَتَّقَهُمْ فِي الدِّينِ).

Tugas santri di pondok pesantren adalah memperdalam ilmu agama. Dalam tanda kutip menjadi seorang *thalib* (orang yang mencari ilmu), bukan *tilmidz* (orang yang menerima atau menampung). Ilmu yang didapatkan oleh *thalib* akan lebih melekat dibandingkan menjadi *tilmidz*. Sebab ketika guru menyampaikan materi, *tilmidz* hanya menerima dan menampung penjelasan yang disampaikan guru. Sedangkan ilmu yang didapatkan oleh *thalib* berasal dari *muthala'ah* sendiri. Bahkan akan mendapatkan pengetahuan lain dari banyaknya referensi yang dikaji. Selain dari buku, kitab dan bertanya kepada gurunya, internet juga bisa menjadi sumber ilmu bagi *thalib* untuk menambah pengetahuan lebih luas.

- 2) Untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya.

Setelah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, tugas santri adalah menjadi *mursyidul ummah* (seorang pembimbing bagi umatnya). Pada tahap ini, lingkungan yang dihadapi santri bukan lagi seperti di pondok

pesantren, melainkan kehidupan masyarakat, dimana permasalahan yang dihadapi tentu berbeda dan lebih sulit.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sisi mana dari penelitian yang diungkapkan dan sisi lain yang belum terungkap diperlukan suatu kajian terdahulu. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum disentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu. Ada judul studi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Muhammad Fahaddudin dengan judul Skripsi *Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode Tarjamah di Pondok Pesantren al-Munawir Yogyakarta*, tahun 2014.²⁵

Pada skripsi ini mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode tarjamah di Pondok Pesantren al-Munawir Yogyakarta. Berdasarkan penelitiannya, diperoleh hasil bahwa penerapan metode tarjamah pada pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawir dilakukan dengan cara mengalihkan arti lafaz demi lafaz arab ke bahasa indonesia dengan arab melayu.

2. Nur Cahyani dengan judul Skripsi, *Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas I'Dady Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Studi Komparasi Efektifitas Metode Bandongan dengan Metode Sorogan)*, tahun 2012.²⁶

²⁵Muhammad Fahaddudin, "Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode Tarjamah di Pondok Pesantren al-Munawir Yogyakarta", *Skripsi*, tahun 2014.

²⁶Nur Cahyani, *Pembelajaran Kitab Kuning Di Kelas I'Dady Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta (Studi Komparasi Efektifitas Metode Bandongan dengan Metode Sorogan)*, Skripsi, tahun 2012.

Pada penelitian ini penulis menitik beratkan pada beberapa metode yang dipergunakan ustadz dalam pembelajaran kitab kuning dan tingkat keefektifannya metode tersebut diterapkannya pada santri Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitiannya, diperoleh hasil bahwa pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode bandongan dilakukan dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya. Sedangkan pada metode sorogan, setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan Kiai atau pembantunya asisten Kiai. Metode yang lebih efektif digunakan pada pembelajaran kitab kuning adalah dengan menggunakan metode sorogan daripada bandongan. Dimana pada metode bandongan guru berperan aktif sementara murid bersifat pasif. Sementara pada metode sorogan siswa belajar secara individual, dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.

3. *Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan di Desa Aek Tangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*, oleh Riswan Rambe, mahasiswa jurusan PAI STAIN Padangsidempuan pada tahun 2014.²⁷

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif-deskriptif. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja melanjutkan pendidikan di desa Aek Tangga, untuk mengetahui apa saja

²⁷Riswan Rambe, *Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan di Desa Aek Tangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*, Skripsi (STAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. iv, bagian abstrak.

faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Aek Tangga, dan untuk mengetahui bagaimana usaha yang dilakukan remaja untuk melanjutkan pendidikan di Desa Aek Tangga.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa motivasi remaja dalam melanjutkan pendidikan di desa Aek Tangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu untuk mendapatkan ilmu agama, ilmu umum, untuk memperoleh pekerjaan sesuai yang dengan pendidikan yang diraih, meraih masa depan yang lebih baik yang dapat mensejahterakan hidupnya, serta kegunaan pendidikan yaitu: untuk bekal masa depan, Untuk kehidupan dunia dan akhirat, derajatnya semakin tinggi, akhlaknya semakin baik, meningkatkan ekonomi. Faktor-faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan di desa Aek Tangga yaitu, faktor keluarga, faktor ekonomi, faktor kurangnya kesadaran. Tujuan remaja melanjutkan pendidikan di desa Aek Tangga adalah menuntut ilmu, mengejar cita-cita, dan membanggakan orangtua.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, maka dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat kesamaan yaitu kajian tentang kitab kuning dan motivasi, dan dari segi jenis penelitian yaitu sama-sama melakukan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Namun fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah lebih fokus pada Motivasi Santriwati dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal dan pengurusan surat izin dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, hingga surat dari pimpinan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian tersebut mulai tanggal 29 September – 20 November 2018.

Adapun jadwal dari penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2018					Tahun 2019		
		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Studi Pendahuluan	*							
2	Penulisan Proposal Penelitian		*						
3	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II		*						
4	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I		*	*					
5	Seminar Proposal Penelitian			*					
6	Revisi Hasil Seminar Proposal Penelitian			*					
7	Mengurus Surat Izin Penelitian			*					
8	Meminta Izin Penelitian dari Pihak Pondok Pesantren			*					
9	Penelitian								
	a. Wawancara			*					
	b. Observasi			*					

10	Penulisan Hasil Penelitian			*					
11	Bimbingan Skripsi								
	a. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing II				*				
	b. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing I					*	*		
12	Seminar Hasil Penelitian						*		
13	Revisi Seminar Hasil Penelitian							*	
14	Sidang Munaqosah							*	
15	Revisi Skripsi								*

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Margono, “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.¹

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

²Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

Jadi, pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah berasal dari santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru. Adapun dasar penentuan jumlah sumber data primer dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto: “Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya; keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.³ Atas dasar pendapat tersebut, maka yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini sebanyak 15 santriwati kelas IV lokal 25.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.⁴

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah yang mengajarkan kitab kuning sebanyak 5 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 217.

⁵Margono, *Op.Cit.*, hlm. 158.

2. Wawancara.

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan.⁶ Wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap pengasuh, ustadz dan ustadzah, maupun para santriwati dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dalam penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa photo-photo yang menunjukkan aktivitas santriwati dalam mempelajari kitab kuning baik di kelas maupun di asrama. Dokumentasi tersebut dilakukan untuk mendukung berbagai temuan penelitian.

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. Keenam (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm. 64.

⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 240.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan). Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

⁸*Ibid.*, hlm. 330.

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.
2. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁹

⁹Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 24.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

Pondok Pesantren Musthafawiyah terletak di desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Adapun jarak tempuh pesantren ini dari ibu kota Kabupaten Mandailing Natal, yaitu kota Panyabungan berkisar \pm 20 km.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Musthafawiyah

Pondok Pesantren Musthafawiyah didirikan oleh Syekh Musthafa Husain. Ia dilahirkan di Tano Bato Kayulaut, Mandailing Natal, Sumatera Utara pada tahun 1303 Hijriyah atau 1886 Masehi. Ayahnya bernama Haji Husain dan ibunya Hajjah Halimah. Setelah dididik oleh ayahnya, ia belajar agama Islam kepada Syekh Abdul Hamid, seorang ulama di Huta Pungkut Mandailing. Setelah tiga tahun belajar Islam kepada Syekh Abdul Hamid (1897-1900), Musthafa Husain berangkat ke Makkah untuk melanjutkan pelajarannya di Madrasah Sholatiyah.

Musthafa Husain menamatkan pelajarannya di Madrasah Sholatiyah Makkah al-Mukarramah pada bulan Rabi'ul Awal 1332 Hijriah. Setelah berada di Mandailing, aktivitas yang dilakukan Syekh Musthafa Husain adalah memberikan pengajaran dan ceramah agama kepada masyarakat di kampung halamannya. Aktivitas ini diawali dari pengajian di masjid dan rumah-rumah masyarakat yang dengan sengaja mengundang beliau untuk memberikan pengajaran dan ceramah agama. Melalui pengajian-pengajian inilah, Syekh Musthafa Husain banyak

menerima saran dan masukan dari masyarakat agar beliau mendirikan madrasah. Untuk maksud itu, masyarakat berjanji akan memberikan bantuan dan partisipasi aktif mereka. Saran dan masukan masyarakat tersebut disahuti Syekh Musthafa Husain pada tahun 1912 dengan mendirikan madrasah di desa kelahirannya, Tano Bato Kayulaut. Ketika itu, madrasah yang didirikan Syekh Musthafa Husain lebih dikenal masyarakat dengan sebutan sekolah Arab. Ketika pertama dibuka, santri madrasah yang didirikan Syekh Musthafa Husain ini hanya terdiri dari puluhan orang saja dan masih terbatas pada masyarakat di sekitar lingkungan madrasah.¹

Pada tahun 1915 terjadi bencana alam, yaitu banjir besar yang menimpa desa Tano Bato Kayulaut. Banjir besar tersebut menghanyutkan rumah dan menghancurkan pemukiman penduduk, termasuk madrasah Syekh Musthafa Husain. Bencana tersebut terjadi menjelang subuh pada hari Minggu tanggal 28 Nopember 1915. Karena bangunan madrasah turut terbawa arus banjir, Syekh Musthafa Husain kemudian membawa keluarganya dan beberapa orang santrinya pindah ke wilayah lain di luar Tanobato Kayulaut.

Setelah bencana banjir berlalu, masyarakat ternyata mendesak Syekh Musthafa Husain untuk mendirikan kembali perguruan Islam yang telah dibangunnya. Ketika itu, ada dua kelompok masyarakat yang menyampaikan tawaran kepada Syekh Musthafa Husain. Pertama, masyarakat Kayulaut meminta Syekh Musthafa Husain agar terus melanjutkan pendidikan dan operasional madrasah di Tanobato. Kedua, masyarakat Purbabaru meminta agar Syekh Musthafa

¹M. Farid Nasution dan Abbas Pulungan, *Keberadaan Pesantren Musthafawiyah Pubabaru Mandailing Natal* (Medan: Pusat Penelitian IAIN Sumatera Utara, 2004), hlm. 35-36.

Husain pindah ke daerah mereka dan mendirikan madrasah di sana. Untuk itu, masyarakat Purbabaru bersedia memberikan tanah mereka untuk perumahan dan lokasi perguruan atau madrasah. Akhirnya, dengan pertimbangan yang matang dan atas saran keluarga, Syekh Musthafa Husain memutuskan untuk menerima tawaran kedua, yaitu pindah ke Purbabaru. Keputusan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa Purbabaru memiliki letak atau lokasi yang sangat strategis, yaitu tepat di jalur lintas Sumatera dan merupakan wilayah yang dapat menghubungkan satu daerah dengan daerah lainnya.

Di Purbabaru, pada awalnya Syekh Musthafa Husain bertempat tinggal di sebuah rumah dekat masjid Purbabaru sekarang. Di masjid inilah Syekh Musthafa Husain menyelenggarakan pengajian dan pengajaran agama yang selalu dihadiri oleh masyarakat secara berduyun-duyun. Dalam perkembangan berikutnya, masyarakat menyediakan tanah di pinggir jalan raya untuk membangun tempat tinggal permanen bagi Syekh Musthafa Husain dan keluarganya. Secara resmi, lokasi rumah yang dibangun tersebut ia tempati pada 1 Ramadhan 1339 H atau 1920 M. Kemudian, di lokasi ini jugalah ia membangun madrasah untuk melanjutkan perguruan Islam yang telah beliauintis sejak dari kampung halamannya pada tahun 1912.

Sejak didirikan pada tahun 1912 sampai wafatnya Syekh Musthafa Husain pada tahun 1955, kepemimpinan pesantren tetap berada di tangan beliau. Dalam periode tersebut, Syekh Musthafa Husain memegang kepemimpinan tunggal (*single leader*). Dalam operasionalisasinya, ia hanya dibantu oleh seorang sekretaris dan bendahara.

Setelah Syekh Musthafa Husain wafat, muncul kebutuhan yang mendesak akan adanya format baru dalam kepemimpinan itu, santri madrasah Syekh Musthafa Husain tidak hanya berasal dari Mandailing, tetapi berdatangan dari Angkola, Padang Lawas, Sipirok, Barumon, dan Tapanuli Tengah. Para santri yang berdatangan dari luar Mandailing ini kemudian mulai mendirikan pondokan atau gubuk-gubuk kecil untuk tempat tinggal mereka selama studi di madrasah Musthafawiyah. Sejak saat itu, Purbabaru berubah drastis menjadi sentra pendidikan Islam di Sumatera Utara dan menjadi tempat yang ramai dikunjungi, baik oleh para santri, keluarga santri, pedagang, maupun masyarakat lain yang berpindah ke desa ini.

Pada awalnya, lembaga pendidikan Islam yang dibangun Syekh Musthafa Husain disebut sekolah Arab atau maktab. Kemudian, pada tahun 1950-an, atas usul Syekh Ja'far Abdul Wahab, sebutan maktab diganti dengan Madrasah Musthafawiyah. Akhirnya, pada tahun 1990-an, sebutan madrasah diganti dengan Ma'had atau Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

2. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Adapun Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2017/2018 sebagai berikut:

- a. Pimpinan/Mudir : H. Musthafa Bakri Nasution
- b. Wakil Mudir : H. Abdul Hakim Lubis
- c. Pimpinan Asrama Putri : Hj. Zahara Hannum Lubis

- d. Sekretaris : Drs. Munawar Kholil Siregar
- e. Bendahara : H. Marzuki Tanjung
- f. Wakil Bendahara : Ahmad Lubis, S.Pd.I
- g. Roisul Muallimin : Amir Husein Lubis, S.Pd.I
- h. Wakil Roisul Muallimin : H. Nurhanuddin Nasution
- i. Bidang Kurikulum : H. Arda Billi Batubara
- j. Bidang Kesiswaan : Ja'far Lubis
- k. Bidang Keamanan : Bangun Siddik Siregar, S.Pd.I
- l. Bidang Ibadah : H. Muhammad Dasuki Nasution
- m. Bidang Kebersihan : H. Muhammad Nuaim Lubis
- n. Bidang Sarana/Prasarana : Abdussomad Rangkuti, S.Pd.I
- o. Kabid. Litbang : H. Mahmudin Pasaribu
- p. Kabag. Perpustakaan : Akhlan Halomoan Nasution
- q. Kabag Humas : H. Zulkarnaen Lubis, S.Pd.I
- r. Ka. Koperasi Karyawan : Amir Husein Lubis, S.Pd.I
- s. Ka. Ponpes Salafiyah : Ridwan Efendi Nasution, S.Pd.I
- t. Ka. MTs Pro SKB 3 M : Muhammad Faisal
- u. Ka. MAS Pro SKB 3 M : Syamsul Bahri, S.Pd
- v. Staf Administrasi/TU : 1). Drs. Munawar Kholil Siregar
2). Yuhibban A. Siregar
3). Abdul Kholid Nasution
4). Irpan Nasution

- 5). Akhyar Nasution, S.Pd.I
- 6). Ermina Pohan, S.Pd.I
- 7). Ridwan Efendi Nasution, S.Pd.I
- 8). Ahmad Tarmidzi Lubis.²

3. Visi dan Misi

a. Visi

Kompetensi dalam bidang ilmu, mantap pada keimanan tekun dalam ibadah, ihsan setiap saat, cekatan dalam berpikir, terampil pada urusan beragama, panutan di tengah masyarakat.

b. Misi

- 1) Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Syekh Musthafa Husein Nasution untuk menjadikan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dihormati dalam mencapai kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, dengan tetap solid menganut paham ahlul sunnah wal jama'ah (mazhab Syafi'i).
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, Islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan.

²Data Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tahun 2017/2018

- 3) Secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab).³

4. Keadaan Guru dan Santri/Wati

Adapun keadaan guru dan pegawai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru T.A. 2017/2018

No	Guru/Pegawai	LK	PR	Jumlah
1	Guru	152	100	252
2	Pegawai	20	11	31
Jumlah		172	111	283

Sumber: Papan Informasi Tentang Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru T.A. 2017/2018

Adapun jumlah santri/wati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. Santri/wati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru T.A. 2017/2018

Kelas	Tingkat	Rombel			Santri/Wati			KET
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
I	Tsanawiyah	33	18	51	1.574	754	2.328	
II	Tsanawiyah	31	16	47	1.410	730	2.140	
III	Tsanawiyah	27	17	44	1.223	820	2.047	
IV	Tsanawiyah	25	13	40	1.075	857	1.933	
V	Aliyah	12	9	21	679	519	1.198	

³Data Tentang Visi dan Misi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

VI	Aliyah	9	8	17				
VII	Aliyah							

Sumber: Papan Informasi Tentang Santri/wati Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru T.A. 2017/2018

5. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Musthafawiyah

Purba Baru sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru T.A. 2017/2018

No	Jenis	Yang ada	Kurang	Ket
1	Luas tanah	11 Ha	-	Memadai
2	Yang sudah dipakai	5 Ha	-	-
3	Yang belum dipakai	6 Ha	-	-
4	Ruang belajar	224 Ruangan	100 Ruangan	Sangat kurang
5	Perpustakaan	1 Unit	1 Unit	Memadai
6	Kantor Mudir	1 Ruang	-	Cukup
7	Kantor Kepala Sekolah	4 Ruang	-	Cukup
8	Kantor Guru	5 Ruang	-	Cukup
9	Kantor Administrasi	4 Ruang	-	Cukup
10	Masjid	2 Unit	-	Cukup
11	Asrama Putri	43 Ruang	53 Ruang	S. Kurang
12	Asrama Putra	1 Unit	5 Unit	S. Kurang
13	Kamar Mandi	4 Ruang	8 Ruang	S. Kurang
14	WC	50 Ruang	150 Ruang	S. Kurang
15	MCK	4 Ruang	6 Ruang	S. Kurang
16	Pondok Santri	1.114 Unit	386 Unit	S. Kurang

17	Lab. Computer	2 Ruang	2 Ruang	S. Kurang
18	Lab. IPA	-	4 Ruang	S. Kurang
19	Lab. Bahasa Arab	1 Ruang	3 Ruang	S. Kurang
20	Lab. Bahasa Inggris	1 Ruang	3 Ruang	S. Kurang
21	Lab. Internet	1 Ruang	3 Ruang	S. Kurang
22	Volly Ball	1 Unit	3 Unit	S. Kurang

Sumber: Papan Informasi Tentang Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru T.A. 2017/2018

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Para Santriwati dalam Mempelajari Kitab Kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru.

a. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir dan Hadis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru yang bernama Adenin Khairani menjelaskan bahwa dia sangat senang belajar kitab kuning. Adapun manfaat belajar kitab kuning menurutnya adalah memperluas pengetahuan agama, dapat membaca tulisan Arab yang tidak berbaris, dan juga dapat menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan jenis-jenis kitab yang dipelajarinya antara lain Tafsir, Nahwu, Tarekh, dan lain-lain. Adapun yang menjadi motivasinya dalam mempelajari kitab kuning adalah untuk memperdalam dan memperluas

pengetahuan dalam bidang Tafsir dan juga untuk menjadi juara dalam beberapa perlombaan kitab kuning dalam bidang tafsir.⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Adey Wahyuni dan Afifah Faza yang juga merupakan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru menjelaskan bahwa mereka juga sangat suka atau senang belajar kitab kuning. Belajar kitab kuning menurut mereka sangat banyak manfaatnya, khususnya dapat menambah ilmu pengetahuan agama. Adapun yang menjadi motivasi mereka dalam belajar kitab kuning memiliki kesamaan yaitu untuk memperdalam ilmu agama khususnya dalam bidang Tafsir.⁵

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Hannah Chaniago selaku guru Kitab Kuning mengatakan bahwa benar Adenin Khairani, Adey Wahyuni dan Afifah Faza benar-benar termotivasi untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir.⁶ Berdasarkan observasi, para santriwati kelas IV lokal 25 sangat termotivasi memperdalam dan memperluas pengetahuan khususnya bidang Tafsir. Hal ini seperti terlihat di beberapa tempat santriwati sangat gemar belajar kelompok tentang Tafsir.⁷

⁴Adenin Khairani, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁵Adey Wahyuni dan Afifah Faza, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁶Nannah Chaniago, *wawancara* dengan Guru Kitab Kuning Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁷*Observasi* di kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 26 Oktober 2018.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di antaranya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir.

b. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Adenin Khairani selaku santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, menjelaskan bahwa motivasinya yang lain dalam mempelajari kitab kuning adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis.

Sebagaimana dijelaskannya berdasarkan hasil wawancara:

Selain memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir, maka motivasi saya yang lain adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis. Sebagaimana diketahui bahwa Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Salah satu pelajaran Hadis yang termasuk dalam kategori kitab kuning yang dipelajari di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru adalah mata pelajaran Subulus Salam.⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Adey Wahyuni dan Afifah Faza yang juga merupakan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru menjelaskan bahwa memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis juga merupakan motivasi mereka dalam mempelajari kitab kuning.⁹

⁸Adenin Khairani, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

⁹Adey Wahyuni dan Afifah Faza, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hannah Chaniago selaku guru Kitab Kuning menyebutkan bahwa motivasi santriwati dalam mempelajari kitab kuning tidak selalu sama, dalam arti setiap santriwati mempunyai motivasinya masing-masing termasuk untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang Hadis.¹⁰

Selanjutnya dari hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa para santriwati sangat tekun dalam belajar Ilmu Hadis seperti terlihat di beberapa tempat santriwati selalu menghafal hadis-hadis, diskusi di asrama tentang hadis, bahkan latihan pidato dengan mengutip hadis sebagai pengembangan materi pidato.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis merupakan salah satu motivasi santriwati kelas IV lokal 25 dalam mempelajari kitab kuning. Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an yang mesti dipelajari dan diamalkan. Menjadikan kitab kuning sebagai referensi tidak berarti mengabaikan kedua sumber itu, melainkan justru pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya. Kepercayaan bahwa kedua kitab itu merupakan wahyu Allah menimbulkan kesan bahwa Al-Quran dan Hadits tidak boleh diperlakukan dan dipahami sembarangan. Cara paling aman untuk memahami kedua sumber utama itu agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan

¹⁰Nannah Chaniago, *wawancara* dengan Guru Kitab Kuning Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

¹¹*Observasi* di kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, pada tanggal 26 Oktober 2018.

kekeliruan adalah mempelajari dan mengikuti kitab kuning. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang dipersiapkan oleh para mujtahid di segala bidang.

c. Untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, yaitu Afikah Nasution menjelaskan bahwa dia juga sangat senang belajar kitab kuning, khususnya belajar balaghoh. Belajar kitab kuning menurutnya sangat banyak manfaatnya, seperti dapat membaca bahasa Arab yang tidak berbaris dan juga dapat mengartikannya. Adapun yang menjadi motivasinya dalam belajar kitab kuning adalah ingin menjadi orang yang pandai membaca tulisan Arab yang tidak berbaris dan mengartikannya.¹²

Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru memang terkenal dengan ciri khas pelajarannya yang banyak mempelajari kitab kuning. Maka tidak heran bila para santriwati khususnya santriwati kelas IV lokal 25 sudah terbiasa dalam belajar kitab kuning yang lama-lama menimbulkan perasaan senang dalam belajar kitab kuning. Seperti halnya yang diutarakan oleh Aflah Nur berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Awalnya ketika masuk ke pesantren ini, saya sempat frustasi dalam belajar kitab kuning karena begitu sulit. Belum lagi kitab-kitabnya yang banyak dan bertuliskan bahasa Arab yang tidak berbaris. Namun mungkin

¹²Afikah Nasution, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

karena sudah terbiasa, lama-lama perasaan saya menjadi suka atau senang dalam belajar kitab kuning karena banyak manfaatnya. Seperti kita banyak mengetahui pepatah Arab, kiasan, sejarah, hukum Islam, dan lain-lain.¹³

Lebih lanjut Aflah Nur juga menjelaskan bahwa motivasinya dalam belajar kitab kuning adalah ingin menimba ilmu agama khususnya tentang hukum Islam sebagai bekal ibadah.¹⁴

Dalam kesempatan yang sama, peneliti juga mewawancarai Afrida Hannum dan Afrina selaku santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru. Sama halnya dengan para santriwati sebelumnya, mereka juga mempunyai motivasi dalam belajar kitab kuning. Afrida Hannum mempunyai motivasi ingin mampu membaca bahasa Arab dengan baik dan benar dan ingin membanggakan orangtua. Sementara Afrina ingin mampu membaca bahasa Arab dengan baik dan benar.¹⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ayah Ilhan selaku guru kitab kuning menjelaskan bahwa pada umumnya santriwati sangat senang belajar kitab kuning seperti Afikah, Aflah, Afrida, dan Afrina sangat termotivasi untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab.¹⁶

¹³Aflah Nur, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

¹⁴Aflah Nur, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

¹⁵Afrida Hannum dan Afrina, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

¹⁶Ilham, *wawancara* dengan guru kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di lapangan, khususnya pada santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru sangat semangat dan antusias untuk menguasai kaidah-kaidah kitab Bahasa Arab.¹⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di antaranya untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab.

d. Untuk Mendapatkan Nilai yang Bagus

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Agniya, Aida Gustina, dan Aidil Adelia selaku santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru menjelaskan bahwa mereka sama-sama senang belajar kitab kuning. Belajar kitab kuning menurut ketiga santriwati ini memiliki banyak manfaat diantaranya dapat mengetahui kaidah-kaidah hukum Islam, bahasa Arab, dan juga cara menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis. Adapun jenis-jenis kitab kuning yang mereka pelajari di kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, di antaranya Tafsir, Nahwu, Tarekh, Tauhid, dan lain-lain.¹⁸

¹⁷ *Observasi* di kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 26 Oktober 2018.

¹⁸ Agniya, Aida Gustina, dan Aidil Adelia, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018

Sementara berkaitan dengan yang menjadi motivasi santriwati dalam belajar kitab kuning, maka mereka mengaku untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam bidang kitab kuning.¹⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ainun Nabila selaku santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru menjelaskan bahwa kitab kuning baginya adalah suatu pelajaran yang sangat sulit dan membosankan meskipun dia mengakui banyak manfaatnya khususnya dalam hukum Islam. Terkait dengan motivasinya untuk belajar kitab kuning, maka Ainun Nabila lebih lanjut menjelaskan hanya untuk memperbaiki hasil belajar kitab kuningnya yang tidak bagus saja. Untuk lebih jelasnya, berikut pernyataan Ainun Nabila berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

Terus terang, kitab kuning bagi saya adalah pelajaran yang sangat sulit dan membosankan. Belum lagi tulisannya bahasa Arab yang tidak berbaris, hurufnya juga sangat kecil-kecil seperti pada pelajaran Nahwu, Tarekh dan Sorof. Kalau motivasi saya dalam belajar kitab kuning hanya untuk memperbaiki nilai-nilai saya yang sebelumnya tidak bagus saja.²⁰

Sama halnya dengan pendapat Ainun Nabila di atas, maka Ainur Rahma dan Della Rahma yang juga santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru juga mengemukakan pendapatnya mengenai kitab kuning. Menurut kedua santriwati ini, belajar kitab kuning merupakan suatu hal yang sangat sulit dan tidak menyenangkan meskipun mereka menyadari manfaat dari kitab kuning tersebut. Sedangkan terkait dengan motivasi mereka dalam

¹⁹ Agniya, Aida Gustina, dan Aidil Adelia, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018

²⁰ Ainun Nabila, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018

mempelajari kitab kuning, keduanya memiliki motivasi yang sama yaitu untuk memperbaiki hasil belajar kitab kuningnya.²¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ayah Ginda Siregar selaku guru kitab kuning menjelaskan bahwa pada umumnya santriwati sangat senang belajar kitab kuning seperti Agniya, Aida, Aidil, Ainun, Ainur, dan della sangat dan harus menyenangkan kitab kuning, dimana selain memperdalam, menguasai kitab kuning motivasi lain yaitu untuk mendapat nilai yang bagus.²²

Selanjutnya berdasarkan observasi peneliti di lapangan, khususnya pada santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru sangat semangat dan antusias untuk mendapatkan nilai yang bagus.²³

Selanjutnya berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di antaranya untuk mendapatkan nilai yang bagus.

e. Ingin Menjadi Guru Agama

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ainul Mardia dan Ainun Hanifa menjelaskan bahwa mereka senang belajar kitab kitab kuning. Adapun belajar kitab kuning menurut mereka sangat banyak manfaatnya selain

²¹Ainur Rahma dan Della Rahma, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018

²²Ginda Siregar, *wawancara* dengan guru kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018.

²³*Observasi* di kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018.

dapat berbahasa Arab juga dapat membaca dan mengartikan hadis-hadis Nabi, mengetahui sejarah Islam, mengetahui hukum Islam dan juga dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.²⁴

Sementara berkaitan dengan motivasi belajar kitab kuning, maka Ainul Mardia menjelaskan motivasinya dalam belajar kitab kuning adalah untuk menimba ilmu agama dan ingin menjadi guru agama. Sedangkan Ainun Hanifa juga mengatakan hal yang sama yaitu ingin menjadi guru agama dan juga ingin membanggakan orangtua.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru di atas, maka diketahui bahwa motivasi santriwati dalam mempelajari kitab kuning cukup beragam. Untuk lebih jelasnya tentang motivasi santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Motivasi Santriwati Kelas IV Lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning

No	Jenis Motivasi	Nama Santriwati	Persentasi (%)
1.	Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir	1. Adenin Khairani 2. Adey Wahyuni 3. Afifah Faza	10 %
2	Untuk memperdalam dan	1. Adenin Khairani	

²⁴Ainul Mardia dan Ainun Hanifa, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018

²⁵Ainul Mardia dan Ainun Hanifa, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018

	memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis	2. Adey Wahyuni 3. Afifah Faza	10 %
3.	Untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab	1. Afikah Nasution 2. Aflah Nur 3. Afrida Hannum 4. Afrina	26,6 %
4.	Untuk Mendapatkan Nilai yang Bagus	1. Agniya 2. Aida Gustina 3. Aidil Adelia 4. Ainun Nabila 5. Ainur Rahma 6. Della Rahma	40 %
5	Ingin Menjadi Guru Agama	1. Ainul Mardia 2. Ainun Hanifa	13 %
Jumlah		15 Santriwati	100 %

Sumber: Hasil pengolahan data wawancara dengan santriwati Kelas IV Lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ayah Ilham, selaku guru kitab kuning (Tafsir) menjelaskan bahwa pada umumnya santriwati sangat senang belajar kitab kuning. Sebagaimana dijelaskan oleh Ayah Ilham, “Kitab kuning sudah menjadi pelajaran pokok yang diajarkan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, hal ini sesuai dengan misi pesantren ini. Untuk itu, saya pikir semua santri maupun santriwati harus senang belajar kitab kuning”.²⁶

Pendapat yang hampir sama juga seperti dikemukakan oleh Ayah Ginda Siregar selaku guru kitab kuning (Fiqih) dan Ayah Mahadi (Balaghoh) yang

²⁶Ilham, wawancara dengan guru kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 6 November 2018

menyebutkan semua santriwati harus menyenangi belajar kitab kuning. Karena menurut mereka, kitab kuning lebih banyak pelajarannya dibandingkan pelajaran umum. Terkait dengan motivasi santriwati dalam belajar kitab kuning, maka keduanya mengakui selalu memberikan motivasi agar selalu giat dalam belajar, khususnya pada pelajaran kitab kuning yang banyak manfaatnya baik di dunia maupun di akhirat.²⁷

Memberikan motivasi pada santriwati terkait belajar kitab kuning, juga seperti dilakukan oleh Ayah Ahmad Fadel selaku guru kitab kuning (Tarekh). Adapun bentuk pemberian motivasi tersebut seperti memberikan semangat agar selalu giat belajar dan menjelaskan kelebihan-kelebihan pelajaran kitab kuning dibandingkan pelajaran umum lainnya.²⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, khususnya pada santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru sangat antusias dalam belajar kitab kuning. Hal ini terlihat baik di pagi hari maupun sore, maka para santriwati selalu membawa beberapa buku kitab kuning yang tebal.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru di antaranya untuk

²⁷Ginda Siregar dan Mahadi, *wawancara* dengan guru kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 6 November 2018

²⁸Ahmad Fadel, *wawancara* dengan guru kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 6 November 2018.

²⁹*Observasi* di kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 20 Oktober - 10 November 2018.

memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir dan Hadis, untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab, untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan ingin menjadi guru agama.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan intensif yang dilakukan terhadap beberapa setting pembelajaran literatur kitab kuning di dalam kelas, diketahui bahwa saat ini sistem pembelajaran literatur kitab kuning yang dilakukan para ayah dan ibu adalah sebagai berikut:

- a. Pada awal pembelajaran kitab kuning, guru meminta santri secara bergiliran untuk membaca topik atau materi yang akan dipelajari sebagaimana tertera pada kitab kuning.

Berdasarkan sejumlah pengamatan intensif yang peneliti lakukan pada beberapa kelas, tidak semua santri dalam satu kelas mendapatkan kesempatan membaca kitab. Seringkali pembacaan berhenti pada santri tertentu sebelum semua anggota kelas mendapat giliran. Semua materi yang dibaca terdiri dari satu atau dua alinea. Berdasarkan pengecekan di lapangan diketahui bahwa materi yang dibaca tersebut merupakan tugas atau pekerjaan rumah yang telah diberikan guru sehari atau beberapa hari sebelumnya.

- b. Setelah sejumlah santri selesai membaca, guru meminta beberapa orang santri menguraikan kalimat atau mengi'rab apa yang telah dibacanya atau dibaca temannya.

Dalam proses ini, seringkali seorang santri dikritik, diberi masukan, atau dibantu oleh temannya. Ketika mengamati proses pembelajaran yang sedang

berlangsung, ditemukan adanya dominasi satu atau dua orang santri yang seringkali ‘memborong’ tugas mengi‘rab kalimat ini. Begitu juga, ada kasus dimana guru lebih mendominasi aktivitas mengi‘rab kalimat, hal ini terutama terjadi pada kelas-kelas rendah, seperti kelas satu, dua, dan tiga.

- c. Setelah membaca dan mengi‘rab, guru kemudian meminta santri secara bergiliran untuk menerjemahkan bahan yang telah dibaca temannya.

Polanya seringkali tidak sama, apabila tugas membaca dimulai dan barisan santri yang duduk di depan, maka menerjemah kitab kadang dimulai secara bergiliran dari santri yang duduk di barisan belakang. Begitupun, ada juga guru yang memerintahkan santri menerjemah dengan melanjutkan giliran dari barisan depan dan ada juga yang secara acak menyuruh santri untuk menerjemah. Bila santri salah atau keliru dalam menerjemah, guru meminta santri yang lain untuk memperbaikinya.

Apabila tidak ada seorang pun santri yang mampu memperbaikinya, baru guru menerjemahkan arti kata-kata atau kalimat yang menjadi topik bahasan pada hari itu.

- d. Setelah aktivitas menerjemah selesai, ada guru yang meminta santri secara volunteer untuk menjelaskan apa makna atau kandungan dari bahan yang telah dibaca.

Sepanjang pengamatan yang dilakukan pada beberapa kelas, hanya sedikit santri yang bersedia menerima tawaran tersebut, bahkan secara umum dapat dikatakan hampir tidak ada. Di sisi lain, ada juga guru yang langsung

memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, ta'rif atau definisi tentang topik atau materi yang akan dipelajari santri pada hari itu. Seringkali pemberian ta'rif ini diiringi guru dengan memberikan contoh-contoh.

- e. Setelah itu, guru membaca materi pembelajaran sebagaimana tertera dalam kitab.

Ada guru yang memulai bacaan dengan cara mengulang kembali alinea yang sudah dibaca santri dan ada pula yang melanjutkan bacaannya pada alinea berikutnya. Proses membaca ini dilakukan guru secara perlahan dan berulang, apalagi ketika ada santri yang bertanya kepada guru tentang baris dari kata atau kalimat yang dibaca guru.

- f. Ketika akan mengakhiri pembelajaran kitab, semua guru memberi tugas atau PR kepada santri untuk membaca, mengi'rab, dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang baik beberapa paragraf dari isi kitab kuning yang merupakan materi pembelajaran pada pertemuan kelas berikutnya.³⁰

2. Fungsi Motivasi Mempelajari Kitab Kuning bagi Para Santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru

a. Pemberi semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Adenin Khairani selaku santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru menjelaskan bahwa motivasi mempelajari kitab kuning membuatnya menjadi

³⁰ *Observasi* di kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 20 Oktober - 10 November 2018.

semangat dalam belajar dan untuk mempermudah mencapai cita-citanya sebagai juara lomba kitab kuning.³¹

b. Menjadikan aktivitas belajar menjadi aktif

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Adey Wahyuni, Afifah Faza, Afikah Nasution, dan Aflah Nur yang juga merupakan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, sependapat bahwa fungsi motivasi mempelajari kitab kuning membuat mereka menjadi aktif belajar setiap saat.³²

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santriwati yang bernama Afrida Hannum, Afrina, dan Agniya menjelaskan bahwa fungsi motivasi bagi mereka adalah bisa mendisiplinkan dalam belajar kitab kuning.³³ Pendapat yang sama juga seperti dijelaskan oleh Aida Gustina, bahwa menurutnya adanya motivasi belajar kitab kuning yang dimilikinya, membuatnya selalu disiplin dalam belajar setiap malam.³⁴

c. Mengetahui banyak tentang ilmu-ilmu agama Islam

Motivasi mempelajari kitab kuning bagi para santriwati di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, juga seperti disebutkan oleh Aidil Adelia, yaitu mengetahui tugasnya sebagai santriwati untuk belajar agama. Ainul

³¹Adenin Khairani, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

³²Adey Wahyuni, Afifah Faza, Afikah Nasution, dan Aflah Nur, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

³³Afrida Hannum, Afrina, dan Agniya, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 25 Oktober 2018.

³⁴Aida Gustina, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018.

Mardia, menjadikannya makin rajin beribadah. Sedangkan Ainun Hanifa mengetahui banyak tentang ilmu-ilmu agama Islam.³⁵

d. Menjadikan hasil belajar makin baik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ainun Nabila, Ainur Rahma, dan Della Rahma memiliki kesamaan pendapat bahwa motivasi belajar kitab kuning bagi mereka adalah menjadikan hasil belajar makin baik.³⁶

Untuk lebih memperjelas fungsi motivasi bagi santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Fungsi Motivasi Bagi Santriwati Kelas IV Lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning

No	Fungsi Motivasi	Nama Santriwati
1	Pemberi semangat dalam belajar	Adenin Khairani
2	Menjadikan aktivitas belajar menjadi aktif	1. Adey Wahyuni, 2. Afifah Faza 3. Afikah Nasution 4. Aflah Nur 5. Afrida Hannum 6. Afrina, 7. Agniya 8. Aida Gustina
3	Mengetahui banyak tentang ilmu-ilmu agama Islam	1. Aidil Adelia 2. Ainul Mardia 3. Ainun Hanifa
4	Menjadikan Hasil Belajar Makin Baik	1. Ainun Nabila 2. Ainur Rahma 3. Della Rahma

Sumber: Hasil pengolahan data wawancara dengan santriwati Kelas IV Lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru

³⁵Aidil Adelia, Ainul Mardia, dan Ainun Hanifa, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018.

³⁶Ainun Nabila, Ainur Rahma, dan Della Rahma, *wawancara* dengan santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru, pada tanggal 4 November 2018

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa fungsi motivasi bagi santriwati kelas IV lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning, di antaranya:

- a. Menjadikan rajin belajar
- b. Menjadikan aktivitas belajar menjadi aktif
- c. Mengetahui banyak tentang ilmu-ilmu agama Islam
- d. Menjadikan hasil belajar menjadi baik

C. Analisis Penelitian

Motivasi bisa dikatakan sebagai salah satu penyebab penting akan munculnya perilaku seseorang. Motivasi adalah dorongan, hasrat, yang berasal dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa membangkitkan daya gerak dan menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Mempelajari atau membaca kitab kuning, seperti kitab-kitab hadits ataupun kitab-kitab tafsir Al-Quran bukanlah pekerjaan yang mudah. Perlu ketekunan dan dibutuhkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, dan lain sebagainya. Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan-ketentuan dalam ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat, sedangkan ilmu sharaf adalah ilmu yang membahas tentang perubahan-perubahan bentuk kalimat. Kitab kuning sangat penting bagi pesantren untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan penjelasan yang segar mengenai ajaran Islam, Al-Quran, dan Hadits Nabi. Kitab kuning mencerminkan pemikiran keagamaan yang lahir dan berkembang sepanjang sejarah peradaban Islam.

Belajar kitab kuning bagi sebagian orang adalah merupakan suatu hal yang sangat sulit. Namun dengan seiring adanya motivasi, semua akan terlaksana dengan mudah. Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi santriwati khususnya pada proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiyah, maka jelas fungsi guru sebagai motivator sangat dibutuhkan. Karena meningkatkan motivasi belajar santriwati pada pembelajaran kitab kuning bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru, maka kreatifitas dan profesionalitas guru dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar santriwati dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat

mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi di kelas. Ada strategi motivasi yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata.
2. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat.
3. Menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa.
4. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi.
5. Menumbuhkan persaingan dalam diri peserta didik.
6. Memberikan contoh-contoh yang positif
7. Penampilan guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan pada metodologi penelitian. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

Salah satu keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu dalam penyebaran angket penelitian, dimana peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden atau sampel penelitian dalam menjawab setiap item pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya keterbatasan referensi yang digunakan penulis untuk mendukung kajian teori dalam skripsi ini, berhubung karena tidak keseluruhan buku yang berkaitan dengan landasan teori atau buku-buku

yang mendukung dalam pengujian teori dalam penelitian ini dapat ditemukan, sehingga hanya sebagian buku saja yang dapat dikutip dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu, penulis memiliki keterbatasan waktu dalam penulisan skripsi ini, sebab hanya terhitung kurang enam bulan penulis menyelesaikan penyusunan serta penelitian sampai kepada pengolahan data dan hasil penelitian memungkinkan tidak dapat menghasilkan skripsi yang maksimal, karena waktu yang dimiliki cukup singkat.

Kemudian keterbatasan lain yang dialami penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan dana, hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi penulis yang masih sebagai mahasiswa menyebabkan hasil dari skripsi baik kertas maupun sampul skripsi dan sebagainya, penulis memilih yang ekonomis sehingga skripsi ini hanya dapat ditampilkan dalam bentuk yang sederhana.

Hambatan maupun kesulitan dalam penyusunan skripsi pasti selalu ada, tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, salah satunya adalah pihak IAIN Padangsidempuan serta responden sebagai sampel penelitian, dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru di antaranya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis, untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab, untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan ingin menjadi guru agama.
2. Fungsi motivasi bagi santriwati kelas IV Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning, dari 35 lokal yang diwakili kelas IV lokal 25 yang berjumlah 38 orang, di antaranya pemberi semangat dalam belajar, menjadikan belajar menjadi aktif, mengetahui banyak tentang ilmu-ilmu agama Islam, dan menjadikan hasil belajar makin baik.

B. Saran

1. Untuk Santriwati
 - a. Santriwati harus mengetahui dan menyadari bahwa belajar kitab kuning sangat banyak manfaatnya dalam pengembangan ilmu-ilmu agama Islam.
 - b. Santriwati harus tekun, aktif, dan semangat agar motivasi mempelajari kitab kuning tetap terjaga.
 - c. Kitab kuning hendaknya tidak hanya dipelajari semata, namun harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Utadz/Ustadzah

- a. Ustadz/ustadzah harus senantiasa terus memberikan motivasi pada santriwati agar lebih giat lagi belajar kitab kuning.
- b. Hendaknya ustadz/ustadzah lebih kreatif dalam mengajarkan kitab kuning seperti menghadirkan media atau sarana dan prasarana berbasis teknologi agar santriwati semakin termotivasi dalam belajar.
- c. Motivasi dibutuhkan untuk keberhasilan proses pembelajaran, namun yang memegang peranan penting adalah peserta didik itu sendiri yang dapat memotivasi dirinya yang didukung oleh kepiawaian seorang guru dalam merancang pembelajaran yang dapat merangsang minat sehingga motivasi peserta didik dapat dibangkitkan.

3. Untuk Pimpinan Pondok Pesantren

- a. Dimohon kepada pimpinan pondok pesantren agar lebih melengkapi beberapa buku kitab kuning yang ada.
- b. Pimpinan pondok pesantren agar tetap memberikan penghargaan dan dukungan kepada santri/wati yang berprestasi khususnya dalam kitab kuning.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 1996.
- Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Milenium Baru*, Bandung: Mizan, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2006.
- Daulay, Haidar Putra. *Historisasi dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- _____. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam Islam*, Jilid 4, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Dimayati & Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Haedari, Amin. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas*. Jakarta: IRD Press, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. Keenam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009.

- Moleong. Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Poerbabawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Saleh, Abdul Rahman & Muhibbin Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Pranda Media, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Vol 7, Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun Depdikbud. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Cet. I*; Jakarta: BP. Panca Usaha, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Penyusun, Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: 2003.
- Tolhah dan Ahmad Barizi. *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, Cet.I.
- Umiarso & H. Nur Zazin. *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Konteporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang: Rasail Media Group, 2007.
- Wahid, Abdurrahman. *Nilai-Nilai Kaum Santri, Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1995.
- Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi:

- a. Nama : Sonipah Nasution
- b. Nim : 13 310 0157
- c. Tempat/Tanggal Lahir : pidoli lombang, 26 Oktober 1992
- d. Anak ke : 6 dari 9 Bersaudara
- e. Alamat : Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara

2. Jenis Pendidikan Yang Ditempuh:

- a. SD tahun 2000-2006 SD Pidoli Lombang 142578 Kec. Panyabungan Kota
- b. Madrasah Trasanawiyah dan Aliyah Swasta Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru 2006 -2013
- c. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Nama Orangtua

- a. Ayah : H. Muhammad Likot Bahri Nasution
- b. Ibu : Hj. Latipah Hannum
- c. Pekerjaan : Wiraswasta
- d. Alamat : Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru.
2. Mengamati motivasi para santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru.
3. Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santriwati dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan Untuk Santriwati

- a. Apa motivasi saudara belajar kitab kuning?
- b. Apakah saudara senang belajar kitab kuning?
- c. Apa manfaat belajar kitab kuning bagi saudara?
- d. Apa saja jenis-jenis kitab kuning yang saudara pelajari di pesantren?
- e. Apa fungsi motivasi belajar kitab kuning bagi saudara?
- f. Bagaimana cara saudara dalam mempelajari kitab kuning?
- g. Apakah yang menjadi kendala saudara dalam mempelajari kitab kuning?

2. Pertanyaan Untuk Ustadz/Ustadzah

- a. Menurut ustadz/ustadzah, apakah santriwati senang belajar kitab kuning?
- b. Apakah ustadz/ustadzah mengetahui apa saja motivasi santriwati dalam mempelajari kitab kuning?
- c. Apakah ustadz/ustadzah pernah memotivasi para santriwati agar lebih giat belajar kitab kuning?
- d. Seperti apa cara ustadz/ustadzah memberikan motivasi pada santriwati agar giat belajar kitab kuning?
- e. Bagaimana cara atau metode ustadz/ustadzah dalam mengajarkan kitab kuning pada santriwati?
- f. Bagaimana menurut ustadz/ustadzah agar pembelajaran kitab kuning santriwati semakin baik?

LAMPIRAN 3.

**Tabel Motivasi Santriwati Kelas IV Lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah
Purba Baru dalam mempelajari Kitab Kuning**

No	Jenis Motivasi	Nama Santriwati	Persentasi (%)
1.	Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir	1. Adenin Khairani 2. Adey Wahyuni 3. Afifah Faza	10 %
2	Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis	1. Adenin Khairani 2. Adey Wahyuni 3. Afifah Faza	10 %
3.	Untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab	1. Afikah Nasution 2. Aflah Nur 3. Afrida Hannum 4. Afrina	26,6 %
4.	Untuk Mendapatkan Nilai yang Bagus	1. Agniya 2. Aida Gustina 3. Aidil Adelia 4. Ainun Nabila 5. Ainur Rahma 6. Della Rahma	40 %
5	Ingin Menjadi Guru Agama	1. Ainul Mardia 2. Ainun Hanifa	13 %
Jumlah		15 Santriwati	100 %

Sumber: Hasil pengolahan data wawancara dengan santriwati Kelas IV Lokal 25 Pondok Pesantren Musthafawiah Purba Baru

Pada tabel di atas dapat diketahui hasil dari motivasi santriwati dalam mempelajari kitab kuning, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan perhitungan persentasi dari tabel tersebut, dimana diketahui jumlah

santriwati/indikator sebanyak 3 orang, 3 orang, 4 orang, 6 orang, dan 2 orang, dan jumlah keseluruhan santriwati yang akan diteliti sebanyak 15 orang, maka perhitungannya yaitu:

1. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Tafsir yaitu

$$s = \frac{p}{n} \times 100\%$$

$$s = \frac{3}{15} \times 15$$

$$s = 10\%$$

2. Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan dalam bidang Hadis

$$s = \frac{p}{n} \times 100\%$$

$$s = \frac{3}{15} \times 15$$

$$s = 10\%$$

3. Untuk menguasai kaidah-kaidah Bahasa Arab

$$s = \frac{p}{n} \times 100\%$$

$$s = \frac{4}{15} \times 15$$

$$s = 26\%$$

4. Untuk Mendapatkan Nilai yang Bagus

$$s = \frac{p}{n} \times 100\%$$

$$s = \frac{6}{15} \times 15$$

$$s = 40\%$$

5. Ingin Menjadi Guru Agama

$$s = \frac{p}{n} \times 100\%$$

$$s = \frac{2}{15} \times 15$$

$$s = 13\%$$



Wawancara dengan Bapak Kepala Aliyah Syamsul Bahri S.Pd. Tahun. 2018.



Wawancara dengan Ustadzah Hannah Chaniago S.Pd.I Thn. 2018.



Pembelajaran Kitab Kuning dalam Kelas Bersama Ustadzah Hannah Chaniago S.Pd.I Tahun. 2018.



Wawancara dengan Santriwati Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Thn. 2018.



Pembelajaran Kitab Kuning di Asrama Putri Ponpes Musthafawiyah Purba Baru Tahun.2018.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ~~02~~/In.14/E.5a/PP.00.9/9 /2018

Padangsidimpuan, 12 September 2018

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Muhlison, M.Ag** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Sonipah Nasution**
NIM. : **13 310 0157**
Sem/ T. Akademik : **XI, 2018/2019**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -4**
Judul Skripsi : **MOTIVASI SANTRI WATI DALAM PEMBELAJARAN
KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN
MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Penasehat Akademik

Ketua Prodi /PAI

Dr. Fitriadi Lubis, M.Pd
NIP. 19620917 199203 1 002

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003